

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan diharapkan dapat membuat siswa berpikir kritis untuk menghadapi permasalahan yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara (Amalia, 2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan yang baik didukung oleh proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi atau hubungan antara pendidik dan peserta didik. Susanto (2015:19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah evaluasi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat (21) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Arifin, 2013:45).

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keefektivan pembelajaran (Arifin, 2013:2). Menurut Ralph Tyler (Arikunto, 2013:3) “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk memantau proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar mencapai kompetensi peserta didik, maka dibutuhkan peran penilaian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengukur tingkat pemahaman siswa. Evaluasi ini dapat membantu seorang pendidik (guru) dalam merefleksi kegiatan pembelajaran. Apabila dalam evaluasi ditemukan proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya berhasil maka guru dapat memperbaiki proses pembelajarannya, itulah mengapa evaluasi pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian soal kepada peserta didik. Seorang pendidik sebelum membuat soal hendaknya memperhatikan instrumen yang dibuat, dimana instrumen tersebut harus valid dan juga reliabel. Instrumen soal tersebut juga harus disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Jenjang kognitif (*Cognitive*) merupakan istilah yang sangat akrab dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan penentuan jenjang soal yang dikenal melalui ranah kognitif taksonomi Bloom. Pembuatan soal evaluasi akan lebih terkonsep apabila seorang guru memperhatikan jenjang ranah kognitifnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Toharudin, 2011:57). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berisi suatu konsep yang bersifat abstrak atau rentang terhadap adanya miskonsepsi oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran IPA bagi Sekolah Dasar adalah memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu (keterampilan proses) dan metode ilmiah, memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, dan memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam kegiatan belajar mengajar menekankan pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik. Pendidik atau guru dalam suatu proses pembelajaran selalu menggunakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui apakah peserta didiknya mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Kebanyakan pendidik dalam menyusun instrumen kurang memperhatikan ranah kognitif, kesahihan (valid) dan keajegan (reliabel) suatu tes. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang dikatakan sangat penting karena dengan belajar IPA kita dapat memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyusunan instrumen khususnya mata pelajaran IPA harus lebih teliti dan terarah karena IPA merupakan mata pelajaran yang terkonsep serta memiliki alur berfikir ilmiah sehingga instrumen tersebut harus diukur dengan akurat.

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik sehingga guru dapat menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, berbunyi bahwa Ujian Akhir Semester (UAS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Tujuan dilaksanakannya Ujian Akhir Semester (UAS) adalah sebagai bentuk tes hasil belajar yang mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan guru selama satu semester.

Berdasarkan data yang diketahui oleh peneliti saat melakukan wawancara di SD Negeri Kecamatan Socah dimana soal Ujian Akhir Semester (UAS) dibuat oleh sejumlah tim guru yang telah direkrut hampir dari semua sekolah se-kecamatan Socah dan tergabung dalam tim kabupaten. Pelaksanaan UAS dilakukan serentak pada setiap daerah atau kabupaten. Soal Ujian Akhir Semester (UAS) pada setiap daerah atau kabupaten tentunya berbeda-beda. Penyusunan soal UAS berdasarkan materi pembelajaran yang telah diajarkan selama satu semester. Terdapat kemungkinan bahwa soal-soal Ujian Akhir Semester (UAS) tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru selama disekolah, ada kemungkinan soal-soal Ujian Akhir Semester (UAS) tersebut tidak valid dan reliabel. Materi yang disajikan dalam soal Ujian Akhir Semester (UAS) mungkin terlalu lebar dan keluar dari materi yang telah diajarkan oleh guru, oleh karena itu pembuatan soal Ujian Akhir Semester (UAS) harus memiliki kualitas soal yang baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah serta memperhatikan kesahihan, keajegan, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Instrumen alat evaluasi harus memiliki kualitas yang akurat dalam mengukur sesuatu. Ada beberapa syarat alat evaluasi yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Validitas merupakan kompetensi alat ukur yang memenuhi fungsinya sebagai alat ukur, sehingga alat ukur ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2013:80). Reliabilitas adalah tingkat atau derajat

konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2013:258). Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan ukuran yang sebenarnya, yang relatif stabil dan konsisten. (Purwanto, 2014:154).

Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Arifin, 2013:266). Arikunto (2012:222) menyatakan bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Jika sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar maka tingkat kesukaran soal adalah mudah, sedangkan jika sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar maka tingkat kesukaran soal adalah sulit. Proporsi tingkat kesukaran yang baik adalah 1:2:1. Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2013:226).

Mardapi (Mujtahidin, 2017:175), mengatakan bahwa tes merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari seseorang yang di kenai suatu tes, dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dikenai tes. Tes dapat disusun berupa tes (soal) berbentuk objektif atau subjektif. Menurut Purwanto (2014:72) “tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia”. Menurut Nurkencana dan Sunartana (Purwanto, 2014:70) “tes subjektif merupakan suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relatif panjang”. Dua bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi ini harus dapat

dipertanggungjawabkan, artinya bahwa tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik bila dilihat dari kualitas butir soal.

Kenyataan yang terjadi pada umumnya, yang didapat melalui hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang paling diminati oleh siswa khususnya kelas II atau kelas rendah karena mata pelajaran IPA mengajarkan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun selama ini dalam mengerjakan suatu tes banyak siswa yang masih mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal evaluasi, khususnya kelas II dimana hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor ini juga diakui oleh guru sebagai salah satu permasalahan yang terjadi. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru hal ini terjadi karena siswa tersebut malas belajar atau tidak memperhatikan dalam pembelajaran, faktor yang kedua adalah sebagian siswa ada yang belum lancar dalam membaca sehingga hal tersebut berdampak pada hasil pengerjaannya, faktor yang ketiga adalah materi yang di ujikan kemungkinan tidak sesuai atau keluar dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran di sekolah sehingga setiap ada anak atau peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM guru memberikan remedial dengan soal yang sama sehingga anak tersebut lebih memahami lagi tentang tes yang diberikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tutut Kurniawan mengenai “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa level jenjang ranah kognitifnya

mencapai tingkat C3 (penerapan) dan aspek validasinya cukup baik sedangkan aspek reliabilitasnya masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutut Kuriawan dalam hal menganalisis butir soal mata pelajaran IPS menunjukkan hasil kesahihan soal yang cukup baik namun reliabilitasnya menunjukkan hasil yang rendah. Menganalisis soal merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran, oleh karena itu penting juga dilakukan analisis soal pada mata pelajaran IPA dimana dalam menyusun soal harus valid dan disusun dengan cermat sesuai dengan konsep dan alur berfikir ilmiah. Apabila soal IPA dibuat tidak sesuai konsepnya atau tidak valid maka hal tersebut akan berakibat fatal, karena mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki alur berfikir ilmiah dan terkonsep. Hal tersebut yang membedakan antara mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran lainnya.

Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis soal tes merupakan bentuk analisis hasil tes, yaitu analisis sehubungan dengan kualitas tes yang telah diselenggarakan. Analisis butir soal tes ini mencakup analisis tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas serta daya pembeda soal. Hasil observasi menunjukkan bahwa, tes yang digunakan pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran IPA kelas II di SD Negeri Kecamatan Socah adalah tes tulis yang berupa bentuk objektif dan subjektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Socah. Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kualitas dari soal yang

digunakan pada pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses penyusunan soal. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran IPA Kelas II di SD Negeri Kecamatan Socah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah?
2. Bagaimana reliabilitas soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah?
3. Bagaimana tingkat kesukaran soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah?
4. Bagaimana daya pembeda soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah?
5. Bagaimana kepraktisan soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan validitas soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah.
2. Mendeskripsikan reliabilitas soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah.
3. Mendeskripsikan tingkat kesukaran soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah.
4. Mendeskripsikan daya beda soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah.
5. Mendeskripsikan kepraktisan soal ujian akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1.4.1 Dilihat dari Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan tim penyusun soal Ujian Akhir Semester Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Socah. Manfaat tersebut diantaranya yaitu sebagai penguat konsep tentang pentingnya memperhatikan kualitas butir soal Ujian akhir Semester (UAS) terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Dilihat dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dari segi praktis kepada guru dan sekolah, tim penyusun soal, peneliti dan peneliti yang lain. Masing-masing manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembuatan soal evaluasi yang berkualitas.
- b. Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar pendidik lebih teliti dalam membuat soal evaluasi serta meningkatkan kualitas alat evaluasi pembelajaran.
- c. Manfaat bagi tim penyusun soal, sebagai pedoman untuk dijadikan referensi dalam penyusunan soal agar soal yang dibuat berkualitas baik.
- d. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal menganalisis butir soal.
- e. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai kajian pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai analisis kualitas butir soal ujian akhir semester.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Validitas butir soal ulangan akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah mencapai 0,31.
- 2) Reliabilitas butir soal ulangan akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah reliabel.

- 3) Tingkat kesukaran butir soal akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah proporsional.
- 4) Daya pembeda butir soal akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah signifikan.
- 5) Kepraktisan butir soal akhir semester 1 mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri Kecamatan Socah baik

